Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 259 – 263

RESEARCH ARTICLE

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kelompok A di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon

Yunita H. Sinulakon[1], Ni Dewi Eka Suwaryaningrat[2], Refien Khouni S. Rawung[3]
Jurusan Pendidikan Guru pendidikan anak usia dini, FIPP, Universitas Negeri Manado, Indonesia

yunitasinulakon2004@gmail.com[1], nidewiekha@unima.ac.id[2], refienrawung@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Motorik Halus, Finger Painting, Project Based Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon. Dari 10 anak, hanya 20% yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik, sementara 80% lainnya mengalami kesulitan dalam tugas-tugas dasar seperti memegang pensil, menyusun balok, dan menggunting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 60% (6 anak kategori Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% (2 anak BSH dan 8 anak Berkembang Sangat Baik), sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Simpulan penelitian ini adalah bahwa kegiatan *finger painting* dengan model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Key Word:
Fine Motor Skills, Finger Painting, Project Based Learning

Abstract

This research was motivated by the low fine motor skills of Group A children at TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon. Out of 10 children, only 20% had good fine motor skills, while the other 80% experienced difficulties in basic tasks such as holding a pencil, arranging blocks, and cutting with scissors. This study aims to describe the improvement of children's fine motor skills through finger painting activities using the Project Based Learning (PjBL) model. The type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. The research subjects were 10 children in Group A, aged 4-5 years. Data collection techniques included observation and documentation. The results showed a very significant improvement. In cycle I, the completion rate reached 60% (6 children in the Developing as Expected category), while in cycle II it increased to 100% (2 children in Developing as Expected and 8 children in Developing Very Well), thereby exceeding the established success indicator of 85%. The conclusion of this study is that finger painting activities using the PjBL model are effectively proven to improve young children's fine motor skills.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui berbagai rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak secara optimal (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Salah satu aspek perkembangan yang penting pada anak usia 4–5 tahun adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan ini berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta pengendalian gerakan yang diperlukan dalam berbagai aktivitas, seperti menulis, menggunting, dan mengancingkan baju (Piek et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon, diketahui bahwa dari 10 anak Kelompok A hanya 20% atau 2 anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori baik, sedangkan 80% atau 8 anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas dasar yang berkaitan dengan motorik halus. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya stimulasi yang diberikan secara terstruktur kepada anak.

Salah satu kegiatan yang dinilai efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah finger painting. Menurut Amalia dan Mayar (2021), kegiatan finger painting dapat membantu memperkuat otot-otot jari, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi secara langsung. Selain itu, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melalui kegiatan yang dirancang secara terencana (Wantah, 2022). Penerapan model PjBL yang dipadukan dengan kegiatan finger painting dinilai mampu memberikan pengaruh yang signifikan karena anak dilibatkan secara aktif dalam proses merencanakan hingga menyelesaikan suatu karya yang membutuhkan koordinasi motorik halus yang lebih kompleks (Putri & Wantah, 2023). Rawung (2024) juga menjelaskan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran PAUD tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga efektif dalam melatih kemampuan motorik halus melalui aktivitas eksploratif yang menyenangkan dan sesuai dengan konteks pembelajaran anak. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing anak secara bertahap dalam menyelesaikan proyek finger painting sehingga setiap anak memperoleh kesempatan yang optimal untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot jari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok A melalui kegiatan finger painting dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), berdasarkan model Kemmis dan McTaggart. Terdapat 4 tahapan yaitu, Perencanaan (*plan),* pelaksanaan & observasi *(Action and Observation),* refleksi *(Reflection)* (Aqib, 2011). Langkah-langkah dalam proses penelitian bisa digambarkan sebagai berikut:

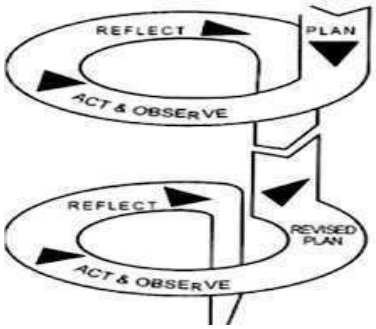

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon pada Januari-Maret 2026. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A usia 4-5 tahun, terdiri dari 4 perempuan dan 6 laki-laki.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung perilaku anak saat membuat kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak menggunakan cat *finger painting* melalui model pembelajaran *project based learning* pada anak kelompok A di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon.

Untuk menilai motorik halus anak digunakan intrumen penilaian berbasis bintang yang terdiri dari 4 katergori penilaian sebagai berikut: ★: Anak belum mampu membuat lukisan bunga matahari dengan teknik *finger painting*. ★★: Anak mampu mengikuti Langkah-langkah pembuatan lukisan bunga matahari dengan teknik *finger painting*. ★★★ : Anak mampu membuat lukisan bunga matahari dengan teknik *finger painting* dengan bantuan guru. ★★★★ : Anak sudah mampu membuat lukisan bunga matahari dengan teknik *finger painting* sesuai konsep.

Keterangan : BB (Belum Berkembang) = 1 bintang. MB (Mulai Berkembang) = 2 bintang, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3 bintang. BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4 bintang.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 85% anak mencapai kategori minimal BSH (3 bintang).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon pada Kelompok A (usia 4-5 tahun) dengan jumlah subjek 10 anak. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut adalah deskripsi dari siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan tanggal 2 Februari 2026 dengan proyek membuat lukisan bunga matahari menggunakan *finger painting*. Hasil observasi menunjukkan: Hasil Capaian Anak Siklus I

★ = 2 anak = 20 %, ★★ = 2 anak = 20 %, ★★★ = 6 anak = 60%, ★★★★ = 0 anak = 0 %

Total = 10 anak = 100 %.

Berdasarkan capaian yang didapatkan pada tahapan siklus I penelitian yang memperlihatkan belum terpenuhinya kemajuan daya cipta dari target sebesar 85%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada siklus I belum mencapai keberhasilan, oleh karenanya kajian ini diteruskan menuju siklus II.

Dari hasil yang dijalankan di dalam upaya peningkatan motorik halus anak dengan menggunanakn kegiatan *finger painting* melalui model pembelajaran *project based learning*, pelaksanaan siklus I belum memenuhi standar penilaian yang digunakan yakni 85%. Kondisi ini disebabkan oleh 2 anak atau 20% anak masi kesulitan dalam membuat lukisan bunga matahari sesuai dengan petunjuk yang diberikan, 2 anak tersebut masih memerlukan bantuan dari peneliti dalam proses pembuatan lukisan bunga matahari anak kurang menunjukan ide kreatif dan cenderung hanya menirukan seperti yang ditunjukan oleh peneliti, serta ada beberapa anak merasa kebinggungan ketika diminta untuk menjelaskan secara singkat tentang karya yang mereka buat. Merujuk pada refleksi yang dilakukan pada saat implementasi tindakan siklus I, peneliti kemudian melaksanakan revisi pada proses pembelajaran yang diterapkan dalam tahapan berikutnya yaitu siklus II. Adapun usaha-usaha perbaikan yang dilakukan yakni memberikan contoh Langkah-langkah pembuatan lukisan bunga matahari dengan teknik *finger painting* melalui vidio youtube (https://youtu.be/TDlmRvF8Fs?si=y_tHldYp9BduRY-H), dan mengatur kondisi kelas sebelum melakukan pembelajaran agar anak lebih nyaman dan fokus dalam melaksanakan kegiatan.

Tindak lanjut pada siklus II terdiri atas empat fase utama, yaitu fase persiapan, implementasi, pengamatan, dan evaluasi diri. Pada fase observasi siklus II ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap setiap tindakan dan berbagai kegiatan yang berlangsung selama proses belajar-mengajar dilaksanakan, termasuk pelaksanaan kegiatan motorik halus serta respons anak dalam membuat karya *finger painting* lukisan bunga matahari.

Berdasarkan implementasi tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada motorik halus peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan anak dalam membuat lukisan bunga matahari sesuai dengan konsep yang jelas.

Hasil Capaian Anak Siklus II. ★ = - anak = - %, ★★ = - anak = - %, ★★★ = 2 anak = 20 %, ★★★★ = 8 anak = 80 %, = 10 anak = 100%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, hasil yang diperoleh yaitu 10 anak atau (100%) anak menunjukan peningkatan motorik halus dan telah memenuhi target keberhasilan yaitu 85%. Angka ini menandakan bahwa meningkatkan motorik halus anak menggunakan kegiatan *finger painting* melalui model pembelajaran *project based learning* pada kelompok A di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon sudah mencapai target, anak sudah mampu membuat karya lukisan bunga matahari. Maka dari itu, kajian Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan ini dapat dinyatakan mencapai keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dengan model *Project Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih dkk, 2022) yang melaporkan peningkatan signifikan koordinasi jari dan ketepatan menggores warna melalui *finger painting*, serta penelitian (Wahyuni & Erdiyanti 2020) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 23% menjadi 84,6% setelah dua siklus.

Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara karakteristik *finger painting* dan prinsip PjBL. *Finger painting* melatih secara langsung otot-otot kecil jari, koordinasi mata-tangan, serta kontrol gerak melalui aktivitas mencelupkan, menekan, mengusap, dan memutar jari di atas media cat (Tolukun, 2022;). Sementara itu, model PjBL memberikan konteks proyek yang bermakna (membuat lukisan bunga matahari), sehingga anak lebih termotivasi, terlibat aktif, dan belajar merencanakan serta menyelesaikan karya secara mandiri (Wantah & Putri, 2023). Proses ini juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif dan responsif (Suwaryaningrat, 2023). (Rawung, 2024) memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa keberhasilan implementasi PjBL pada anak usia dini sangat bergantung pada

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

kemampuan guru dalam merancang proyek yang bertahap, memberikan demonstrasi yang jelas, serta memberikan *scaffolding* (penyangga) secara individual ketika anak menghadapi kesulitan motorik halus, seperti membentuk lingkaran atau menekan cat secara terkontrol. Dalam penelitian ini, perbaikan tindakan pada siklus II - yakni demonstrasi lebih jelas dan pendampingan individual - merupakan wujud nyata dari prinsip *scaffolding* yang dikemukakan oleh Rawung.

Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II (60% menjadi 100%) menunjukkan pentingnya refleksi dan perbaikan tindakan. Pada Siklus II, demonstrasi yang lebih jelas dan pendampingan individual membantu anak yang awalnya kesulitan dalam kontrol gerakan dan pembentukan bentuk bunga. Hal ini memperkuat pendapat bahwa stimulasi motorik halus memerlukan latihan terstruktur dan berkelanjutan (Astuti, 2020). Dengan demikian, hipotesis tindakan diterima: kegiatan *finger painting* menggunakan model PjBL dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A.

Temuan ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan *finger painting*, motorik halus anak kelompok A di TK Cahaya Muriara Kasih Tomohon dapat meningkat.
Perbandingan hasil refleksi antara siklus I dan siklus II dapat diamati pada paparan tabel berikut ini:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase(%)	Keterangan
Siklus I	60%	Belum mencapai kriteria
Siklus II	100%	Sudah mencapai kriteria
Target Keberhas ilan	85%	Kriteria yang harus dicapai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelompok A TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil observasi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak mencapai 60% (6 anak) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dimana seluruh anak (100%) telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan rincian 2 anak (20%) pada kategori BSH dan 8 anak (80%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Penerapan model PjBL dalam kegiatan *finger painting* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak melalui proyek membuat lukisan bunga matahari. Anak-anak belajar merencanakan dan menyelesaikan karya secara mandiri, sekaligus melatih koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, dan kontrol gerakan. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dengan model PjBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Cahaya Mutiara Kasih Tomohon.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, R., & Mayar, F. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 112–125.

Aqib, Z. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Astuti, W. (2020). Stimulasi motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 654–663.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

Piek, J. P., Kane, R., Rigoli, D., McLaren, S., Roberts, C. M., Rooney, R., & Jensen, L. (2018). The relationship between fine motor skills and social competence in young children. *Journal of Applied Developmental Psychology, 55*, 123–131.

Putri, D. A., & Wantah, M. J. (2023). Implementasi *Project Based Learning* dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga, 5*(2), 88–102.

Rawung, R. K. (2024). *Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini*. Manado: Universitas Negeri Manado Press.

Suwaryaningrat, N. D. E. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru PAUD, 6*(1), 78–89.

Tolukun, S. (2022). Efektivitas *finger painting* terhadap pengembangan motorik halus anak TK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(2), 145–156.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Wahyuni, S., & Erdiyanti, E. (2020). Penerapan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 7*(2), 98–107.

Wahyuningsih, S., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2022). *Finger painting* berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10*(1), 34–43.

Wantah, M. J. (2022). *Model pembelajaran Project Based Learning untuk PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.